

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Gerakan nasional peningkatan pemberian Air Susu Ibu (ASI) merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak. Usaha ini sangat penting dalam meningkatkan keberhasilan pemberian ASI, sehingga perlu dukungan dari seluruh masyarakat. Ibu sebagai peran utama dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia, patut untuk meningkatkan pengetahuan dan menyadari pentingnya pemberian ASI. (Mariani & Rahmawati Hasanah, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian Zikrina, tahun 2022 mengatakan bahwa ASI eksklusif sangat berperan dalam membantu meningkatkan sistem imunitas bayi dalam melawan berbagai penyakit. Menurut WHO pemberian ASI eksklusif yang efektif dilakukan selama 6 bulan, namun cakupan pemberian ASI eksklusif rata-rata di Indonesia masih di bawah target 80% di Sumatera Utara, Hasil survei yang dilakukan pada tahun 2022 pemberian ASI eksklusif mencapai 57,17%. (Batubara, 2024). Pemberian ASI juga memiliki peran penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan menjadi langkah utama dalam mendukung kelangsungan hidup bayi.

Laktasi merupakan proses alami yang terjadi pada wanita setelah melahirkan, dimana kelenjar susu memproduksi dan mengeluarkan ASI. Proses ini berperan penting dalam mendukung kebutuhan nutrisi dan kesehatan bayi selama masa menyusui. Keseluruhan proses menyusui mulai dari ASI diproduksi sampai proses bayi menghisap dan menelan ASI. Dalam proses menyusui tidak selalu berjalan dengan baik karena menyusui bukan sesuatu yang terjadi dengan sendirinya, tetapi merupakan suatu keterampilan yang perlu dipelajari dan dipersiapkan. Salah satu faktor yang mendukung pemberian ASI eksklusif adalah pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi. (Ladyvia et al., 2024).

Dalam mencapai keberhasilan menyusui maka peran bidan sebagai petugas kesehatan yang wajib memberikan informasi tentang manajemen laktasi, yang merupakan awal usaha untuk membantu ibu mencapai keberhasilan dalam menyusui bayinya. Usaha ini dilakukan ibu khususnya pada periode menyusui eksklusif yaitu 0-6 bulan pertama pasca persalinan. Ruang lingkup dalam manajemen laktasi periode menyusui meliputi ASI eksklusif, teknik menyusui, memeras ASI, dan memberikan ASI peras. Hal ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu pada masa kehamilan, segera setelah melahirkan hingga selama masa menyusui. Tujuan utama dari hal tersebut ialah memastikan ibu mampu menyediakan ASI yang cukup dan sesuai dengan kebutuhan bayi. (Rizky Tampubolon et al., 2023).

Dalam pemberian ASI ini terdapat beberapa faktor kegagalan yang disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan ibu dalam memberikan ASI. Hal tersebut terjadi akibat tidak adanya dukungan tenaga kesehatan dalam pemberian informasi berupa usaha yang dapat menunjang keberhasilan ibu dalam mengembangkan perilaku positif terhadap pemberian ASI. (Sari et al., 2023).

Salah satu cara untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui dapat dilakukan dengan metode pijat laktasi, karena memiliki manfaat untuk melancarkan keberhasilan produksi ASI. Pijat laktasi adalah teknik pemijatan yang dilakukan pada daerah kepala atau leher, punggung, tulang belakang, dan payudara yang bertujuan untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin. Hormon yang berperan dalam produksi ASI yaitu hormon prolaktin dan oksitosin saat terjadi stimulasi sel-sel alveoli pada kelenjar payudara berkontraksi, dengan adanya kontraksi itu menyebabkan air susu keluar dan mengalir kedalam saluran kecil payudara sehingga mengeluarkan tetesan susu dari puting dan masuk kedalam mulut bayi yang disebut dengan let down refleks. (Putri Saudia, 2019).

Menurut penelitian (Zain et al., 2021) yang dilakukan pada 30 orang ibu, sebelum dilakukan pijat laktasi didapatkan 14 orang mengalami produksi ASI tidak lancar dan yang cukup lancar hanya 1 orang (6,7%) setelah dilakukan intervensi pijat laktasi, didapati produksi ASI lancar pada 12 orang (80%) dan cukup lancar 3 orang (20%). Sehingga didapati bahwa pijat laktasi sangat efektif untuk kelancaran ASI. Survei awal yang dilakukan peneliti di Klinik Siti Hajar Medan Marelan pada bulan September hingga Oktober 2024, terdapat lima ibu yang melakukan pijat laktasi. Selama masa tersebut, pada umumnya ibu belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang manajemen dan pijat laktasi. Berdasarkan latar belakang dan survei awal yang dilakukan peneliti, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan edukasi manajemen dan pijat laktasi dengan perilaku ibu dalam memberikan ASI di Klinik Siti Hajar Medan Marelan.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungan Edukasi Manajemen dan Pijat Laktasi dengan Perilaku Ibu dalam Memberikan ASI di Klinik Siti Hajar Medan Marelan?”.

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengamati bagaimana pengetahuan ibu tentang manajemen dan pijat laktasi di Klinik Siti Hajar Medan Marelan.

Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengetahuan ibu sebelum diberikan edukasi manajemen dan pijat laktasi.

2. Untuk mengetahui pengetahuan ibu sesudah diberikan edukasi manajemen dan pijat laktasi.
3. Untuk mengetahui sikap ibu sebelum diberikan edukasi manajemen dan pijat laktasi
4. Untuk mengetahui sikap ibu sesudah diberikan edukasi manajemen dan pijat laktasi
5. Untuk mengetahui tindakan ibu sebelum diberikan edukasi manajemen dan pijat laktasi
6. Untuk mengetahui tindakan ibu sesudah diberikan edukasi manajemen dan pijat laktasi

Manfaat Penelitian

Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dapat menjadi sumber referensi terhadap pengembangan penelitian dalam bidang kesehatan dan dapat menjadi bahan penelitian selanjutnya. Serta untuk menambah wawasan mahasiswi Sarjana Kebidanan dalam mengetahui hubungan edukasi manajemen dan pijat laktasi dengan perilaku ibu dalam memberikan ASI.

Bagi Lokasi Penelitian

Diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pentingnya edukasi manajemen dan pijat laktasi terhadap perilaku ibu menyusui secara tepat dan menjadi arahan bagi Klinik Siti Hajar dalam mensosialisasikan edukasi manajemen dan pijat laktasi pada ibu menyusui.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman atau referensi untuk penelitian lebih lanjut terkait dengan hubungan edukasi manajemen dan pijat laktasi dengan perilaku ibu dalam memberikan ASI.